

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian mengenai “Stratgei Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” menghasilkan data berupa hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dengan informan. Peneliti menyeleksi data untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang menguraikan hasil penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mendeskripsikan mengenai lokasi penelitian dengan gambaran sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI BENDILJATI WETAN
- b. NSM : 111235040087
- c. Alamat Lengkap :

RT. 01 RW. 01 Dusun Sentonokalong

Desa : Bendiljati Wetan

Kecamatan : Sumbergempol

Kabupaten : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

	Kode Pos	: 66291
d.	Telp.	: -
e.	Daerah	: Pedesaan
f.	Status Sekolah	: Swasta
g.	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
h.	SK. Nomor/Tanggal	: Dd. 006751
i.	SK. Ditandatangani oleh	: Prof. Dr. Sunarto, M.Sc.
j.	Tahun Berdiri	: 1969
k.	Nama Kepala Madrasah	: Moh. Turmudzi, S.Pd.I
l.	No. Telp	: 0812-3533-9178
m.	Jarak ke Pusat Kecamatan	: \pm 3 km
n.	Jarak ke Pusat Kota	: \pm 15 km
o.	KBM	: Pagi
p.	Nama Yayasan	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
q.	Alamat Yayasan	: Jln. Jaksa Agung Suprpto 6 Tulungagung kodde pos 66212
r.	No. Telp Yayasan	: (0355)322442-332627 Fax. 0355- 332627
s.	No. Akte Pendirian Yayasan	: 103/1986
t.	Kepemilikan Tanah	: Dikuasakan
	Status Tanah	: Hak Pakai
	Luas Tanah	: 1300 m ²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan pada awal berdirinya adalah sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernama TK Miftahul Huda. Pendiri lembaga tersebut merupakan anjuran dan dorongan dari LP Ma'arif NU perwakilan Sumbergempol (sekarang Kortan) yang diketuai oleh **Bapak H. Abdul Majid**. H. Abdul Majid (wafat th 2008) selain sebagai pendiri madrasah ini, juga merupakan tokoh agama dan masyarakat di wilayah kecamatan Sumbergempol dan sekitarnya.

Mulanya TK yang masih berusia belia ini mendapat siswa kurang lebih 50 anak putra-putri, dan dibagi ke dalam dua kelas yaitu nol besar dan nol kecil. Setelah menyelesaikan satu tahun pembelajaran, berdasarkan keputusan para pengasuh (guru), anak-anak kelas nol besar sudah mampu untuk dijadikan kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Dari sinilah sejarah MI Bendiljati Wetan dimulai.

Pada mulanya, madrasah ini diberi nama **MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama)** milik LP Ma'arif NU dibawah naungan Departemen Agama.

Tahun 1969, MINU dibuka di rumah **H. Maksum** (ayah kandung H. Abdul Majid desa Bendiljati Wetan), dengan perlengkapan seadanya (20 bangku, 20 kursi dan sebuah papan tulis). Biaya pembuatan alat-alat tersebut dicukupi oleh H. Maksum sendiri, dibantu oleh **H. Mohtar**, **Sitam**, dan **Tajwid** (salah satu pamong desa). Meskipun belum dibentuk

pengurus resmi, namun sudah bisa berjalan baik berkat sifat ulet dan istiqomah dari para pengasuh.

Namun sebagian kelas pernah menempati rumah Bapak Danuri dan Ibu Hj. Mariyah akhir tahun 1969 mulai pasang pondasi dan sebagian tembok, yang mana biayanya swadaya murni masyarakat terus macet. Sampai pada tahun 1974 awal dapat diselesaikan 2 lokal dengan bantuan dana dari PEMDA Tulungagung sebesar Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah).

Mengingat keberadaan lokal yang masih belum bisa dipakai, kegiatan pembelajaran masih berpindah-pindah. Pada tahun 1975, kegiatan pembelajaran dialihkan ke rumah Bapak **Suhud** (kepala desa saat itu). Salah satu sebabnya adalah rumah H. Maksum berada di pinggir desa. Sehingga pemindahan ke lokasi yang strategis dimaksudkan untuk memperluas jangkauan, utamanya kepada masyarakat Desa Bendiljati Wetan secara keseluruhan.

Kemudian pada tahun 1978, karena imbas situasi politik yang terjadi, pembelajaran dipindah lagi ke rumah **H. Said**. Pada saat itu, kepala desa dilarang ber-NU. Keadaan ini turut mengubah nama situasi dari semula Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Dan selanjutnya, pada tahun 1980 sampai tahun 1988, dilaksanakan di rumah **H. Imam Muhajir**.

Dari menumpang dan berpindah akhirnya Alhamdulillah menempati gedung sendiri. Pada tahun 1988, MI Bendiljati Wetan sudah

menempati sebuah gedung di atas tanah desa beserta peralatan penunjang, meskipun masih belum lengkap. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya dana rehabilitasi dari pemerintah dan ditambah swadaya masyarakat, maka MI Bendiljati Wetan sudah menjadi lembaga seperti sekarang ini.

Ringkasan perjalanan MI Bendiljati Wetan dari waktu ke waktu:

1. Tahun 1969-1975 : berada di rumah Bapak H. Maksum
2. Tahun 1975-1977 : berada di rumah Bapak Suhud
3. Tahun 1978-1980 : berada di rumah Bapak H. Said
4. Tahun 1980-1988 : berada di rumah H. Imam Muhajir
5. Tahun 1988-sekarang : berada di gedung sendiri

Dari perjalanan panjang berpindah-pindah tersebut, akhirnya mulai tahun 1988 sampai sekarang MI Bendiljati Wetan menempati sebuah gedung yang terletak kurang lebih 50m arah selatan dari perempatan gardu keset, tepatnya berada di timur lapangan Desa Bendiljati Wetan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi MI Bendiljati Wetan

Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, dan bertanggungjawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Misi MI Bendiljati Wetan

- a. Menyebarluaskan dan mengamalkan pendidikan agama dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membentuk siswa yang berilmu pengetahuan, terampil dan berprestasi.
- c. Membentuk siswa yang ikhlas beramal, berbakti dan berakhlakul karimah.
- d. Memepersiapkan generasi yang siap berprestasi dalam pengetahuan dan keterampilan.
- e. Mempersiapkan generasi handal dan mampu bersaing dalam bidang teknologi dan informasi.
- f. Mempersiapkan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa serta mampu bermasyarakat dengan akhlak mulia.
- g. Mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar Islam dengan mengedepankan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah.

Tujuan MI Bendiljati Wetan

- a. Mempersiapkan generasi yang siap berprestasi dalam pengetahuan dan keterampilan
- b. Mempersiapkan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa serta mampu bermasyarakat dengan akhlak mulia.
- c. Mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar Islam dengan mengedepankan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah

4. Data Guru dan Siswa

a. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Pegawai	Tugas/Mengajar
1	Moh. Turmudzi, S.Pd.I	S-1	GTY	Kepala MI / Keagamaan
2	Mohamad Masroni, M.Pd.I	S-2	PNS	Wali Kelas IV / Bendahara
3	Erna Yulinani, S.Pd.SD	S-1	GTY	Wali Kelas V / Waka Kurikulum
4	Juliyah, S.Pd.SD	S-1	GTY	Wali Kelas VI-B
5	Samsul Ikawati Zuni Amriah, S.Ag	S-1	GTY	Wali Kelas VI-A / Unit Perpustakaan
6	Muhtar Lutfi, S.Pd.I	S-1	GTY	Guru Bahasa Inggris
7	Supriadi, S.Pd.I	S-1	GTY	Wali Kelas III
8	Nuril Rohmat, S.Pd.I	S-1	GTY	Wali Kelas II / Sarpras
9	Reni Dwi Sevrianti, S.Pd.I	S-1	GTY	Wali Kelas I
10	Muhammad Abdul Jalil, M.Pd	S-2	GTY	Guru Akidah Akhlak
11	Meika Khudma Shofa, S.Pd	S-1	GTY	Guru Bahasa Arab
12	Titik Winarsih	Ponpes	GTY	Guru Al-Quran
13	Khoirur Rofi Uddin, S.Pd	S-1	GTY	Guru Olahraga

b. Data Siswa MI Bendiljati Wetan Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	Kelas 1	19	17	36
2	Kelas 2	15	19	34
3	Kelas 3	25	16	40
4	Kelas 4	15	16	31
5	Kelas 5	18	17	35
6	Kelas 6	20	18	38
Jumlah		112	102	214

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Ringan Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	6	1	-	1	-
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	R. Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	-	-	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	-	-	1	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Kamar Mandi/WC	-	-	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	1	-	1	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.4 Data Sarana Ruang Kelas

No	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	1 kursi/siswa	✓	
2	Meja Siswa	1 meja/2 siswa	✓	

Lanjutan tabel 4.4

3	Kursi Guru	1 kursi/guru	✓	
4	Meja Guru	1 meja/guru	✓	
5	Lemari	1 lemari/kelas	✓	
6	Rak Hasil Karya Siswa	1 rak/ kelas	✓	
7	Papan Panjang	1 papan/kelas	✓	
8	Alat Peraga	1 set/kelas	✓	
9	Papan Tulis	1 papan/kelas	✓	
10	Tempat Sampah	1 buah/kelas	✓	
11	Tempat Cuci Tangan	1 buah/3 kelas	✓	
12	Jam Dinding	1 buah/kelas	✓	
13	Kotak Kontak/Soket Listrik	1 buah/kelas	✓	
14	Gambar Presiden, Wakil Presiden Dan Garuda	1 set/kelas	✓	

Tabel 4.5 Data Sarana Mushola

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Lemari/Rak	2	✓	
2	Perlengkapan Ibadah	5	✓	
3	Jam Dinding	1	✓	

6. Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits.

Belajar merupakan proses yang mengembangkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Proses belajar tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, dengan pelaksanaan ketiga aspek tersebut secara seimbang tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai. Dalam pelaksanaan proses belajar membutuhkan komponen yang akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah seorang guru, dimana guru harus mampu mendidik

serta membimbing peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas seorang guru penting untuk dipertimbangkan sebelum guru tersebut dinilai mampu untuk mengajar, seperti disampaikan oleh Bapak Moh. Tumudzi selaku kepala madrasah MI Bendiljati Wetan, beliau mengatakan:

“hal yang paling utama dalam rekrutmen guru disini adalah selain memiliki kemampuan *microteaching* yang baik, calon guru tersebut harus mampu membaca Al-Quran. Apabila ada kesamaan dengan beberapa orang maka dicari yang paling bagus kemampuan membaca Al-Qurannya. Hal ini dilakukan agar MI Bendiljati Wetan memiliki tenaga pendidik yang sesuai dengan target madrasah. Target yang diharapkan bahwa siswa paling tidak harus mampu membaca Al-Quran dengan benar, dan selanjutnya siswa mampu memahami bahkan mengaplikasikan yang sudah dipelajari dari Al-Quran dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari agar siswa menjadi generasi Qurani”.¹

Gambar 4.1

Wawancara dengan Kepala MI Bendiljati Wetan



¹Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi Selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Hari Selasa, Tanggal 29 Januari, Pukul 08.00 WIB

Dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah membuktikan bahwa profesional dan *skill* seorang *guru* sangat dibutuhkan dalam menyampaikan materi agar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, namun tugas guru yang diemban bukan hanya menyampaikan materi saja namun harus membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan. Kenyataan yang sering kita jumpai tidak selamanya aktifitas belajar bagi setiap individu berjalan dengan lancar, baik dalam hal konsentrasi, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Hal ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, karena kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik harus teratasi agar pemahaman peserta didik pada suatu materi tertanam dalam memori untuk bekal pengetahuan dimasa depan.

Begitu pula fenomena yang terjadi di MI Bendiljati Wetan, dalam pembelajaran Al-Quran Hadits masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa kelas IV, ia mengatakan:

“pelajaran Al-Quran Hadits itu bikin tau surah-surah di Al-Quran dan maksudnya. Aku sudah bisa membaca Al-Quran tapi gampang lupa hukum bacaannya, kalau belajar dirumah juga sering lupa hehe..”.²

Wawancara diatas membuktikan bahwa adanya siswa yang kesulitan dalam belajar Al-Quran Hadits, hal ini sesuai dengan ungkapan

²Hasil Wawancara dengan Ahmad Nurwahyu Cahyono Selaku Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 09.30 WIB

Bapak Mohamad Masroni selaku salah satu guru Al-Quran Hadits, beliau mengatakan bahwa:

“untuk kesulitan dalam pelajaran Al-Quran Hadits di kelas saya, banyak siswa yang belum hafal tajwidnya. Siswa kesulitan dalam hukum bacaannya, semisal saat membaca surah, banyak siswa yang tidak tahu mana yang dibaca dengan cara mendengung (idgham) dan mana yang dibaca dengan jelas (izhar) begitu”.³

Wawancara diatas menyatakan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hukum bacaan. Saat membaca surah dalam Al-Quran siswa kesulitan membedakan cara membaca hukum bacaan izhar dengan idgham. Hal serupa mengenai kesulitan belajar dalam Al-Quran Hadits juga dinyatakan oleh Ibu Erna Yulinani selaku guru Al-Quran Hadits kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“di kelas saya hanya beberapa anak saja yang mengalami kesulitan belajar Al-Quran Hadits dan memiliki nilai dibawah standar, kesulitan belajarnya itu pada menghafal dan membedakan hukum bacaan. Kesulitan belajar yang lain dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas V adalah siswa kesulitan membedakan tanda-tanda washal dan waqaf saat membaca surah dan hadits”.⁴

Wawancara diatas semakin terbukti benar dengan pengakuan Sinta Novitasari selaku siswa kelas V MI Bendiljati Wetan, ia mengatakan:

“saya suka sama pelajaran Al-Quran Hadits, jadi tau kayak sejarah Islam dan arti-arti nya. Membacaku lancar, tapi sering lupa arti tanda waqaf sama washalnya”.⁵

³Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 10.20 WIB

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Kamis, Tanggal 31 Januari, Pukul 09.00 WIB

⁵Hasil Wawancara Dengan Sinta Novitasari Selaku Siswa Kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Senin, Tanggal 04 Februari, Pukul 12.00 WIB

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik mulai beragam, tidak hanya kesulitan membedakan hukum bacaan namun juga ditambah dengan kesulitan dalam menghafal tanda-tanda washal dan waqaf dalam Al-Quran. Selain itu adanya kesulitan belajar juga dikatakan oleh Muhammad Abu Hafidz, yang mengatakan:

“saya itu anu, kalau maju kedepan buat hafalan deg-deg an apalagi kalau malamnya lupa ndak belajar. Karena belum terlalu hafal kalau ditanya hukum bacaannya saya lupa terus bingung”.⁶

Kesulitan yang diungkapkan Abu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Juliyah selaku guru Al-Quran Hadits kelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“kesulitan belajar itu pasti ada, karena tiap siswa kan kemampuannya juga beda-beda, kalau di kelas VI untuk kemampuan membacanya sudah bagus akan tetapi dalam menulis dan menghafalkan surah itu beberapa anak mengalami kesulitan karena surah yang harus dikuasai di kelas VI sudah mulai surah yang panjang. Dan juga siswa agak sulit menghafalkan hukum bacaannya”.⁷

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran Al-Quran Hadits. Kesulitan belajar yang dialami mayoritas siswa di MI Bendiljati Wetan adalah kesulitan dalam menghafalkan surah maupun hadits dan hukum bacaan serta tanda-tanda waqaf dan washal. Keberagaman kesulitan belajar ini muncul dikarenakan kemampuan masing-masing individu

⁶Hasil Wawancara Dengan Muhammad Abu Hafidz Selaku Siswa Kelas VI MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 06 Februari, Pukul 09.30 WIB

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Juliyah Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas VI MI Bendiljati Wetan pada Hari Sabtu, Tanggal 02 Februari, Pukul 10.00 WIB

tidaklah sama. Ada peserta didik yang cepat hafal dan sulit menghafalkan. Kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bapak Mohamad Masroni memberi tanggapan mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik, beliau menanggapi bahwa:

“siswa yang mengalami kesulitan dalam al-Quran Hadits kalau di kelas saya biasanya karena anak-anak itu kurang membaca, kurang konsentrasi dengan pelajaran, kadang suka usil sama temannya”.⁸

Penuturan dari Bapak Masroni terbukti dengan pernyataan dari Wahyu, ia mengatakan bahwa:

“kadang itu saya ndak mendengarkan pas pelajaran gara-gara diajak ngomong teman saya lo, jadi ketinggalan tadi Pak Roni menjelaskan apa”.⁹

Mengenai faktor dari timbulnya kesulitan belajar juga dijelaskan oleh Ibu Erna Yulinani, beliau mengatakan:

“saya rasa tentang faktor itu bisa dari diri siswa dan dari luar. Dari diri siswa ya misalnya dia malas atau bahkan tidak belajar, kurang fokus, atau sedang ndak enak badan. Dan yang dari luar itu bisa saja orang tua tidak mengingatkan anaknya untuk belajar, kurang perhatian, atau tetangganya bising jadi tidak bisa belajar”.¹⁰

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 10.20 WIB

⁹Hasil Wawancara dengan Ahmad Nurwahyu Cahyono Selaku Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 09.30 WIB

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Kamis, Tanggal 31 Januari, Pukul 09.00 WIB

Sinta juga mengungkapkan alasannya mengenai kesulitan belajar

AL-Quran Hadits, ia berkata:

“emm.. kayaknya saya kurang rajin membaca aja makannya saya ndak hafal-hafal. Kadang kalau dirumah saya ndak bisa konsen gitu gara-gara adik saya mengganggu terus”.¹¹

Tanggapan lain mengenai faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MI Bendiljati Wetan diungkapkan oleh Abu Hafidz, ia mengatakan bahwa:

“kadang saat malam setelah sholat maghrib itu saya main, lalu pulanginya sudah ngantuk jadi ndak sempet belajar hehe. Walaupun ibu saya mengingatkan tapi saya kadang malah tidur. Lalu kalau hafalan dikelas pas ada kelas lain yang rame, hafalan saya jadi buyar”.¹²

Penyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Juliyah selaku salah satu guru AL-Quran Hadits, beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya kalau faktor penyebab kesulitan belajar itu ada dua ya, bisa faktor dari siswa itu sendiri entah siswa itu ndak konsentrasi saat pembelajaran atau punya masalah pribadi kan kita juga ndak tau. Yang kedua faktor dari lingkungan, siswa bisa saja diajak main temannya pas diluar jam sekolah akhirnya tidak belajar, bisa jadi keadaan lingkungannya kurang kondusif ditambah orang tuanya kurang perhatian dan ndak mendukungnya untuk belajar dirumah”.¹³

¹¹Hasil Wawancara Dengan Sinta Novitasari Selaku Siswa Kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Senin, Tanggal 04 Februari, Pukul 12.00 WIB

¹²Hasil Wawancara Dengan Muhammad Abu Hafidz Selaku Siswa Kelas VI MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 06 Februari, Pukul 09.30 WIB

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Juliyah Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas VI MI Bendiljati Wetan pada Hari Sabtu, Tanggal 02 Februari, Pukul 10.00 WIB

Gambar 4.2
Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits



Dapat diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MI Bendiljati Wetan adalah yang pertama faktor dari siswa itu sendiri, yakni siswa yang kurang membaca, kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, sedang sakit, atau bisa jadi peserta didik memiliki masalah pribadi sehingga tidak konsentrasi saat pembelajaran. Yang kedua adalah faktor dari luar adalah faktor orang tua yang kurang memotivasi anaknya untuk belajar dan lingkungan yang kurang tenang untuk belajar dirumah.

7. Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik

Kesulitan belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadits yang dialami peserta didik hendaknya mendapat perhatian lebih dari guru, karena hal tersebut tidak bisa dibiarkan terus menerus terjadi. Apabila kesulitan belajar tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk pada

hasil belajar dan pembelajaran berikutnya. Peran utama tersampainya pembelajaran dengan maksimal ada pada seorang guru, guru juga harus memahami karakter peserta didik agar dapat memilih metode dalam mengajar. Kreatifitas seorang guru dalam mengemas pembelajaran akan sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan.

Guru kaitannya dengan kesulitan belajar Al-Quran Hadits harus membantu peserta didik dan mencari cara untuk mengatasinya karena di dalam kelas guru bertanggungjawab penuh atas keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits, guru menyusun rencana atau mencari strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Bapak Moh. Turmudzi memberi tanggapan mengenai strategi pembelajaran, beliau mengatakan:

“penggunaan strategi guru itu sangat penting, dengan strategi guru diharapkan masalah-masalah dapat terselesaikan dan menemui jalan keluar. Di awal rekrutmen guru baru harus mengikuti ToT (*Training of Trainer*) untuk menyamakan strategi mengajar secara garis besar, dikhususkan pada mengajar tilawati dan Al-Quran Hadits. Karena di madrasah ini punya ciri khas menggunakan irama rost dalam pembelajaran tilawati, dan MI ini adalah yang pertama kali menerapkan pembelajaran tilawati sebelum MI lainnya. Selanjutnya guru nanti akan mencari strategi lain untuk digunakan di kelas masing-masing sesuai dengan bagaimana siswanya. Pelajaran Al-Quran Hadits adalah ruh nya dari MI Bendiljati Wetan, bagaimanapun caranya siswa harus bisa membaca dan memahami Al-Quran dan Al-Hadits. Kalau siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Al-Quran Hadits, orang pertama yang mengetahuinya kan guru kelas, jadi para guru harus mencari strategi yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar”.¹⁴

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi Selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Hari Selasa, Tanggal 29 Januari, Pukul 08.00 WIB

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadits sangat penting digunakan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar. Strategi yang di lakukan guru dilengkapi dengan metode-metode yang menarik dan diharapkan masalah kesulitan belajar dapat teratasi sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Begitu pula yang dilakukan guru di MI Bendiljati Wetan khususnya pada pembelajaran Al-Quran Hadits. Beragam kesulitan belajar diatasi guru dengan menggunakan strategi dimana didalam strategi tersebut guru juga menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mencapai pemahaman materi yang maksimal. Bapak Mohamad Masroni menuturkan bahwa:

“cara saya untuk mengatasi kesulitan belajar di kelas IV saya pakai strategi membaca, strategi mengingat, dan strategi pembelajaran tak langsung. saya memilih strategi itu karena efisien, siswa juga lebih aktif, siswa cepat hafal, siswa jadi lebih fokus dengan surah yang dipelajari, dan meminimalisir siswa yang suka mengganggu temannya. Karena sebagai guru, saya juga harus mengejar target untuk siswa hafalan beberapa surah. Dalam beberapa strategi tersebut saya memakai metode permainan dengan APE yang diberikan pemerintah sebagai bantuan untuk MI Bendiljati Wetan. Dengan memakai APE ini saya bisa mengoptimalkan strategi mengingat, membaca, dan pembelajaran tidak langsung dengan baik”.¹⁵

Hasil wawancara diatas menyampaikan bahwa Bapak Masroni menggunakan strategi yang didukung dengan metode permainan dengan

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 10.20 WIB

APE. Hal tersebut ternyata cukup menarik minat siswa, seperti pernyataan dari Wahyu yang mengatakan bahwa:

“saya suka pas Pak Roni mengajarnya pakai kartu ayat, saya jadi semangat untuk menempel kedepan terus membaca surahnya”.¹⁶

Pendapat lain mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits juga di sampaikan oleh Ibu Erna Yulinani, beliau menyampaikan bahwa:

“mulai semester ini saya memakai strategi membaca bersambung dengan metode tanya jawab, strategi tersebut benar-benar saya tekankan pada siswa karena menurut saya dengan membaca sangat efektif membantu siswa dalam menghafal surah. Pengalaman pribadi saya dahulu saat masih di jenjang pendidikan madrasah aliyah, saya dibiasakan untuk membaca hadits dan surah sehingga tanpa saya sadari saya hafal dengan surah tersebut. Maka dari itu sekarang saya aplikasikan pada kelas saya dan Alhamdulillah hasilnya nilai Al-Quran Hadits siswa saya diatas rata-rata”.¹⁷

Pemilihan strategi guru yang digunakan Ibu Erna Yulinani ternyata mendapat respon positif dari siswa kelas V. Sinta mengatakan bahwa:

“saya paling suka kalau pas pelajaran Al-Quran Hadits itu baca bersambung, kayak lebih fokus gitu lo dan temen-temen juga menyimak. Dan gara-gara setiap pagi dibaca, saya jadi hafal hadits dan artinya jadi pas ujian semester ndak terlalu susah”.¹⁸

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ahmad Nurwahyu Cahyono Selaku Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 09.30 WIB

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Kamis, Tanggal 31 Januari, Pukul 09.00 WIB

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Sinta Novitasari Selaku Siswa Kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Senin, Tanggal 04 Februari, Pukul 12.00 WIB

Selain itu, Ibu Juliyah ngatakan pada tingkat kelas atas memiliki strategi tersendiri untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Beliau menyampaikan bahwa:

“kelas VI itu tugas menghafalnya sudah mulai surah yang panjang. Maka saya menggunakan strategi membaca, dan kooperatif atau kelompok dengan metode hafalan satu persatu siswa. Dengan membaca berulang-ulang akan melatih siswa untuk lebih lancar dan mudah dalam mengingat, sedangkan kooperatif pun saya buat hanya dua siswa dalam satu kelompok. Alasan saya membentuk kelompok kecil agar siswa saling menyimak dan lebih cepat menghafal, lebih fokus, lebih bertanggungjawab, dan lebih *relax*. Karena target hafalannya banyak dan waktu yang singkat. Kalau saya menggunakan satu kelompok berisi banyak siswa, terkadang ada siswa yang malas menghafal dan kurang konsentrasi”.¹⁹

Strategi guru dari hasil wawancara diatas memang tepat digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits kelas VI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abu, salah satu siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

“saya suka kalau Bu Juliyah pas mengajar Al-Quran Hadits menyuruh baca simak, yang kelompoknya cuma dua orang dengan teman sebangku saya. Kalau cuma dua orang saya bisa lebih cepat hafal, dan kalau salah langsung dibenarkan sama teman saya”.²⁰

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Juliyah Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas VI MI Bendiljati Wetan pada Hari Sabtu, Tanggal 02 Februari, Pukul 10.00 WIB

²⁰Hasil Wawancara Dengan Muhammad Abu Hafidz Selaku Siswa Kelas VI MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 06 Februari, Pukul 09.30 WIB

Gambar 4.3**Wawancara dengan Siswa MI Bendiljati Wetan**

Hasil beberapa wawancara dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa guru Al-Quan Hadits di MI Bendiljati Wetan menggunakan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing kelas. Strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah strategi ekspositori, strategi membaca, strategi mengingat, dan strategi kooperatif atau pembelajaran kelompok. Strategi guru tersebut didukung oleh kepala madrasah, dimana beliau juga memiliki usaha dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran di MI Bendiljati Wetan. Beliau mengatakan bahwa:

“adakalanya saya mengadakan rapat dengan seluruh guru untuk mengevaluasi pembelajaran di masing-masing kelas. Dalam forum ini guru bisa menyampaikan masalah yang dihadapi saat pembelajaran, bertukar pendapat dengan guru yang lain, dan memecahkan masalah pembelajaran bersama-sama”.²¹

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi Selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Hari Selasa, Tanggal 29 Januari, Pukul 08.00 WIB

8. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik

Strategi guru yang dipilih dengan tepat akan berdampak baik bagi peserta didik maupun guru. Penggunaan strategi memudahkan kegiatan guru dalam mengajar, sedangkan bagi peserta didik akan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya, dapat memahami materi dengan baik, dan mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pelaksanaan strategi tersebut tidak serta merta selalu berjalan dengan lancar begitu saja, namun adakalanya mengalami kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran. Guru Al-Quran Hadits di MI Bendiljati wetan mengalami beberapa hambatan pada proses pembelajaran dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Seperti diungkapkan oleh Bapak Mohamad Masroni yang mengalami hambatan ketika menerapkan strategi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“saat saya mengajar dengan memakai strategi membaca, saya menemukan ada siswa yang lupa tidak membawa buku Al-Quran Hadits padahal seharusnya masing-masing siswa membaca bukunya sendiri agar lebih fokus, jika satu buku dibaca untuk dua orang kan membuat siswa kurang konsentrasi malah jadi bercanda saat membaca. Kalau dalam strategi mengingat hambatannya siswa lupa saat mengingat kembali surah yang telah dibaca, hal itu karena anak-anak kurang bersungguh-sungguh atau digoda oleh temannya. Untuk strategi pembelajaran tak langsung saya tidak menemukan hambatan selama proses pembelajaran”.²²

²²Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 10.20 WIB

Berbeda dengan Ibu Erna Yulinani selaku salah satu guru Al-Quran Hadits di MI Bendiljati Wetan, Beliau tidak menemukan hambatan selama menggunakan strategi membaca di kelas V. Beliau mengatakan bahwa:

“sampai saat ini saya belum menemukan adanya hambatan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas V dengan menggunakan strategi membacabersambung. Semua siswa tenang dan fokus membaca surah dan hadits yang ada dalam buku pegangan siswa masing-masing. Saya rasa hal ini karena penggunaan strategi membaca membuat tugas hafalan menjadi ringan dan tanpa disadari siswa akan menghafal hadits tersebut. Jadi ketika ujian mereka tidak kesulitan karena sudah hafal diluar kepala”.²³

Mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, juga di tanggap oleh Ibu Juliyah. Beliau mengatakan bahwa:

“dalam menerapkan strategi membaca dan berkelompok saya tidak mengalami hambatan yang berarti, karena mungkin faktor usianya sudah lebih dewasa jadi mudah untuk dikondisikan dalam pembelajaran. Tapi adakalanya siswa yang sudah menyelesaikan tugas hafalannya malah asik ngobrol dengan teman sebangkunya jadi mengganggu konsentrasi teman lain yang sedang hafalan didepan”.²⁴

9. Langkah Langkah Strategi Guru Yang Dilakukan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Penggunaan strategi merupakan cara yang dipilih guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Kamis, Tanggal 31 Januari, Pukul 09.00 WIB

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Juliyah Selaku Guru Al-Quran Hadits Kelas VI MI Bendiljati Wetan pada Hari Sabtu, Tanggal 02 Februari, Pukul 10.00 WIB

diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Strategi yang digunakan di dalam kelas harus dilakukan secara terstruktur dengan urutan agar pembelajaran berjalan dengan lancar, sistematis, dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar mampu menciptakan pembelajaran yang sistematis maka sebelum menggunakan strategi di dalam kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan menyusun langkah-langkah untuk melaksanakan strategi tersebut. Langkah-langkah penggunaan strategi dijelaskan oleh beberapa guru Al-Quran Hadits di MI Bendiljati Wetan, langkah-langkah tersebut disusun agar pembelajaran terarah dan tepat sasaran. Bapak Mohamad Masroni menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan strategi membaca, strategi mengingat, dan strategi ekspositori sebagai berikut:

“saya rasa strategi membaca, strategi mengingat, dan strategi pembelajaran tak langsung memiliki persamaan yaitu sama-sama menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, maka saya memadukan strategi tersebut dengan cara: *pertama*, saya mendemonstrasikan surah yang akan dipelajari, kemudian memberi contoh bacaan serta hukum bacaan dan mengajak siswa membaca surah di buku masing-masing secara bersama-sama. *Kedua*, saya menyuruh siswa menutup bukunya dan tanya jawab tentang surah tersebut. *Ketiga*, saya membagikan media potongan-potongan ayat pada masing-masing siswa. *Keempat*, siswa ditugaskan untuk maju satu persatu menempel surah sesuai urutan yang benar dan menyebutkan terdapat hukum bacaan apa yang ada pada potongan surah yang ia pegang. *Kelima*, jawaban siswa dipaparkan dikoreksi bersama-sama agar siswa tau dimana letak kesalahannya”.²⁵

²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Al-Quran Hadits kelas IV MI Bendiljati Wetan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Januari, Pukul 10.20 WIB

Gambar 4.4

**Kegiatan Pembelajaran Al-Quran Hadits Menggunakan
Strategi Pembelajaran Tidak Langsung**



Langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh Bapak Mohamad Masroni diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2019 di kelas IV, sebagai berikut:

“masuk pada jam pelajaran Al-Quran Hadits, seperti biasa guru mengucapkan salam, mengecek absensi siswa, menanyakan kabar dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pelajaran sebelumnya. Kemudian pada kegiatan inti Pak Roni bertanya pada siswa surah apa yang akan dipelajari hari ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi stimulus agar guru mengetahui apakah sebagian besar siswa belajar atau tidak. Kemudian guru mendemonstrasikan surah Al-Lahab. Guru membaca surah Al-Lahab beserta artinya, menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam surah Al-Lahab, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam surah tersebut. Selanjutnya siswa diminta membuka buku Al-Quran Hadits masing-masing. Bagi siswa yang tidak membawa buku diberi *punishment* berupa siswa harus maju kedepan dan mengatakan alasannya tidak membawa buku, apabila siswa tidak membawa buku ketiga kalinya maka siswa disuruh pulang mengambil bukunya. Hal ini dilakukan agar menimbulkan efek jera pada siswa dan mengurangi hambatan saat pembelajaran. Setelah membuka buku, siswa ditugaskan membaca surah beserta artinya sebanyak dua kali. Kemudian siswa harus menutup bukunya, dan guru bertanya pada siswa tentang surah Al-Lahab secara acak. Selanjutnya guru mengeluarkan media berupa potongan-potongan ayat yang menarik perhatian siswa. Guru membagikan potongan ayat tersebut pada siswa dan menyuruh siswa bergantian menempel

potongan yang didapat ke papan tulis. Disini siswa belajar mengingat urutan yang benar dari surah Al-Lahab dan aktif dalam pembelajaran, setiap siswa yang maju membawa potongan ayat akan ditanya hukum bacaan apa yang terkandung dalam ayat tersebut. setelah itu guru mengajak siswa mengoreksi bersama apakah urutan ayat yang ditempel sudah benar. Jika masih salah guru menawarkan siapa siswa yang mau membenarkan urutan ayat tersebut. Setelah susunan ayat sudah benar, guru mengajak siswa membaca ulang surah Al-Lahab. Usai membaca, siswa diminta mengerjakan tugas yang ada di buku pegangan siswa. Tugas tersebut digunakan guru sebagai evaluasi apakah siswa sudah menguasai materi dan menghafal surah dengan baik”.²⁶

Langkah-langkah dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik juga dijelaskan oleh Ibu Erna Yulinani selaku guru Al-Quran Hadits kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“dalam strategi membaca yang saya terapkan di kelas V, *pertama*, sebelum memulai pembelajaran saya mewajibkan siswa untuk membaca hadits dan surah beserta artinya yang terdapat dalam buku pegangan siswa secara bersama-sama setiap hari. *Kedua*, saya bertanya-jawab dengan siswa secara acak apa makna yang terkandung dalam surah dan hadits tersebut. *Ketiga*, saya bertanya-jawab dengan siswa tentang tanda baca apa saja yang terdapat dalam surah dan hadits yang telah dibaca. *Keempat*, siswa ditugaskan membaca ulang surah dan hadits secara bersambung (satu siswa membaca satu ayat, ayat berikutnya dilanjutkan oleh teman disebelahnya). *Kelima*, saya menunjuk siswa secara acak untuk hafalan surah dan hadits yang telah dibaca dan teman yang lainnya menyimak. *Keenam*, siswa diberi tugas menulis surah dan hadits beserta arti, waqaf, dan washalnya secara berkelompok. *Ketujuh*, perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya didepan kelas”.²⁷

²⁶Hasil Observasi ketika menggunakan strategi ekspositori, strategi membaca, dan strategi mengingat di kelas IV, pada hari rabu tangga 13 februari 2019, pukul 08.00 WIB

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani Selaku Guru Al-Quran Hadits kelas V MI Bendiljati Wetan pada Hari Kamis, Tanggal 31 Januari, Pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2019 di kelas V, sebagai berikut:

“pelajaran Al-Quran Hadits menjadi pelajaran pada jam pertama hari ini. Setelah pembelajaran tilawati siswa diminta membaca surah Al-‘alaq dan hadits tentang anak yatim beserta artinya yang ada di buku pegangan siswa, Bu Erna Yulinani membuka pelajaran seperti biasanya. Beliau mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, absensi siswa, bertanya materi yang sudah dipelajari minggu lalu dan yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan selanjutnya, guru menanyai siswa secara acak tentang makna dari surah Al-‘alaq dan hadits anak yatim, hal ini dilakukan untuk memberi *feedback* siswa untuk pelajaran hari ini. Selanjutnya siswa ditanya tentang tanda waqaf dan washal yang ada pada surah dan hadits tersebut. Usai tanya jawab, siswa diminta membuka buku Al-Quran Hadits masing-masing dan membaca surah Al-‘alaq bersama-sama yang selanjutnya dibaca secara bersambung. Membaca bersambung ini dilakukan dengan cara masing-masing siswa membaca satu ayat saja kemudian disambung oleh teman disebelahnya, hal ini dilakukan memutar terus sampai masing-masing siswa kelas V sudah membaca dua ayat. Saat temannya membaca ayat Al-‘alaq, tampak siswa lainnya menyimak dengan seksama. Dengan cara ini keadaan kelas menjadi kondusif dan siswa nampak fokus dalam mempelajari surah tersebut. Setelah membaca bersambung, siswa diminta menutup bukunya dan guru menunjuk siswa secara acak untuk menghafalkan surah Al-‘alaq. Hasilnya banyak siswa yang hafal lebih dari setengah ayat dari 19 ayat yang harus dihafalkan, dan ada yang hafal lengkap 19 ayat. Ada juga siswa yang saat hafalan berhenti sejenak mengingat-ingat ayat yang akan dibunyikannya. Kegiatan selanjutnya, siswa diminta mengerjakan latihan soal tentang surah Al-‘alaq dengan berkelompok, latihan soal tersebut berisi tentang makna surah Al-‘alaq, arti beberapa ayatnya, dan menulis kembali 19 ayat surah Al-‘alaq. Untuk mempertahankan fokus siswa dan semangatnya untuk kerja kelompok, guru memberitau siswa bahwa yang kompak mengerjakan bersama-sama kan mendapat bintang kelompok sebagai *reward*, dan jumlah bintang yang didapat sesuai dengan kecepatan mengerjakan, kerapian, kekompakan, dan ketepatan dalam mengerjakan. Selain *reward*, guru juga memberi batas waktu dalam mengerjakan tugas yakni sekitar 15 menit, dengan adanya *reward* dan durasi waktu ini siswa jadi lebih semangat untuk segera menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Setelah semua

kelompok selesai, perwakilan kelompok dipanggil untuk membacakan hasil diskusinya di depan teman-teman. Hasilnya sebagian besar jawabannya benar, namun dalam penulisan ayat keempat kelompok tidak bisa menyelesaikan 19 ayat, ada yang 10 ayat bahkan 6 ayat saja. Selanjutnya siswa membaca ulang surah Al-‘alaq bersama-sama kemudian menempelkan bintang yang didapat. Dan guru mengakhiri pembelajaran hari ini”.²⁸

Hasil observasi dan wawancara diatas membenarkan langkah-langkah dalam penggunaan strategi membaca bersambung di kelas V. Selain itu terdapat langkah-langkah strategi guru Al-Quran Hadits yang lain diterapkan dalam salah satu kelas di MI Bendiljati Wetan. Ibu Juliyah memaparkan langkah-langkah strategi membaca dan strategi pembelajaran kelompok yang diterapkan di kelas VI sebagai berikut:

“langkah-langkah strategi membaca dan strategi pembelajaran kelompok yang saya gunakan *pertama*, siswa membaca bersama-sama surah yang akan dipelajari sebanyak dua kali. *Kedua*, siswa dibentuk kelompok dimana satu kelompok berisi dua orang kemudian siswa hafalan dengan disimak teman kelompoknya. *Ketiga*, saya menunjuk siswa secara acak untuk hafalan kedepan satu persatu dan menanya beberapa hukum bacaan yang terdapat dalam surah tersebut. *Keempat*, setelah hafalan selesai siswa membaca ulang surah yang telah dipelajari sebanyak dua kali”.

Wawancara dengan Ibu Juliyah mengenai langkah-langkah penggunaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2019 di kelas VI, sebagai berikut:

²⁸Hasil Observasi ketika menggunakan strategi membaca bersambung di kelas V, pada hari selasa tanggal 12 februari 2019, pukul 08.00 WIB

“Hari ini pelajaran Al-Quran Hadits dilaksanakan pada jam pertama. Ibu Juliyah membuka pelajaran seperti biasanya dengan salam, menanyakan kabar, absensi, dan bertanya surah apa yang hari ini dipelajari. Pada kegiatan selanjutnya, siswa diminta membuka buku dan memaca surah yang akan dipelajari yaitu surah Al-Bayyinah. Siswa diminta membaca surah Al-Bayyinah bersama-sama dan diulang sebanyak dua kali. Setelah itu guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hukum bacaan yang ada dalam surah tersebut. Usai tanya jawab, guru membentuk kelompok dimana masing-masing kelompok berisikan dua siswa saja. Kemudian siswa ditugaskan untuk menghafalkan surah Al-Bayyinah dengan disimak teman kelompoknya secara bergantian. Pemilihan kelompok kecil ini saya rasa cukup efektif dan membuat keadaan kelas kondusif. Setelah dirasa cukup Ibu Juliyah menunjuk satu persatu siswa untuk maju menghafalkan surah tersebut, usai hafalan siswa ditanya sekilas tentang hukum bacaan yang terkandung dalam surah yang dihafalkan. Beberapa siswa lancar menghafal, namun ada juga yang *nervous* sehingga terbata-bata mengingat hafalannya. Setelah semua siswa menyelesaikan hafalannya, siswa diminta membaca kembali surah Al-Bayyinah bersama-sama dan diulang sebanyak dua kali. Siswa diingatkan untuk menghafalkan ulang surah tersebut di rumah agar benar-benar tertancap dalam ingatan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam”.²⁹

Hasil beberapa wawancara dan observasi diatas membuktikan bahwa masing-masing guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil. Setiap guru memahami karakteristik peserta didik masing-masing untuk memilih strategi dan langkah yang tepat dilakukan di kelas tersebut. Langkah-langkah guru dalam menggunakan strategi pembelajaran di dukung oleh kepala madrasah dengan mengadakan beberapa pembiasaan dalam bidang Al-Quran. Beliau mengatakan bahwa:

²⁹Hasil Observasi ketika menggunakan strategi membaca dan pembelajaran kelompok di kelas VI, pada hari kamis tanggal 14 februari 2019, pukul 08.00 WIB

“kurikulum yang telah ditetapkan dari KEMENAG kami kembangkan dengan memasukkan pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung pembelajaran Al-Quran Hadits secara umum dan menjadi program unggulan MI Bendiljati Wetan ala TPQ. Khusus hari Selasa dan Rabu pukul 07.30-09.00 WIB siswa diberikan pembelajaran tartil Quran dengan metode tilawati. Disini siswa belajar membaca Al-Quran mulai dari nol. Siswa tidak dikumpulkan sesuai dengan kelas, namun sesuai dengan kemampuan membacanya. Jika siswa itu kelas IV namun kemampuan membacanya sama seperti kelas I maka akan dimasukkan di kelas I untuk jam tartil Quran”.³⁰

Gambar 4.5 Pembelajaran Tartil Quran



Pembiasaan diatas diharapkan mampu membantu mensukseskan strategi guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar masalah tersebut dapat teratasi. Dengan kerjasama antara kepala madrasah dengan guru akan mempercepat keberhasilan dari upaya yang dilakukan. Sehingga mampu menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi MI Bendiljati Wetan.

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi Selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Hari Selasa, Tanggal 29 Januari, Pukul 08.00 WIB

B. Temuan penelitian

1. Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits.

Peneliti menemukan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar dalam pelajaran Al-Quran Hadits yang dialami peserta didik di MI Bendiljati Wetan adalah sebagian besar kesulitan dalam menghafal dan hukum bacaannya. Hal ini dikarenakan faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Beberapa jenis kesulitan belajar beserta faktor penyebab yang lebih rinci ditemukan di MI Bendiljati Wetan adalah sebagai berikut:

Pertama, menurut penuturan guru dan siswa kelas IV tentang kesulitan belajar Al-Quran Hadits, peserta didik mengalami kesulitan belajar pada saat menghafalkan surah dan mengingat hukum bacaan dalam surah tersebut. Hal ini dikarenakan faktor dari dalam diri peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran mengingat usia mereka yang cukup aktif bergerak sehingga sulit menciptakan kelas yang kondusif dan mempertahankan fokus peserta didik.

Kedua, di kelas V tidak ditemukan kesulitan belajar yang serius dalam menghafalkan hadits dan surah dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Namun kesulitan belajar yang ditemukan adalah dalam mengingat tanda baca waqaf dan washal dalam surah dan hadits yang dipelajari. Kesulitan ini dikarenakan faktor dari dalam diri siswa yang kurang dalam memperhatikan tanda waqaf dan washal, serta faktor dari luar yakni mendapat gangguan saat belajar di rumah.

Ketiga, dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas VI ditemukan kesulitan belajar saat menghafalkan ayat. Hal ini dikarenakan faktor dari dalam siswa yang kurang bersungguh-sungguh dan gugup saat hafalan didepan, ditambah dengan faktor dari luar yakni siswa diajak main oleh teman diluar jam sekolah sehingga tidak belajar.

2. Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik

MI Bendiljati Wetan mewajibkan guru yang baru diterima mengikuti ToT (*Training of Trainer*) untuk menyamakan strategi pembelajaran secara garis besar. Strategi yang dimaksudkan adalah cara mengajar di kelas maupun cara mengajar dalam pembiasaan yang diadakan setiap pagi. Dengan mengikuti ToT, cara mengajar guru akan sama di semua kelas khususnya dalam irama tilawati Quran yang menggunakan irama rost dan irama dalam mengucapkan salam pada awal dan akhir pembelajaran.

Al-Quran Hadits adalah pelajaran yang sangat diutamakan di MI Bendiljati Wetan bahkan dianggap sebagai ruh dari madrasah. Oleh karena ditemukannya beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam Al-Quran Hadits, maka guru menggunakan strategi untuk mengatasinya. Beberapa strategi guru Al-Quran Hadits di MI Bendiljati Wetan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya:

Pertama, guru Al-Quran Hadits kelas IV memadukan penggunaan strategi pembelajaran tidak langsung, strategi membaca, dan strategi mengingat untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits. Strategi ekspositori dipilih karena usia siswa pada kelas IV masih aktif bergerak, sehingga dapat belajar dengan aktif didukung dengan penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) yang berupa kartu bertuliskan potongan-potongan ayat dalam satu surah.

Kedua, guru menggunakan strategi membaca dengan metode bersambung dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits di kelas V. Strategi membaca dipilih karena siswa tertarik dengan metode membaca bersambung. Dalam menggunakan strategi membaca, siswa ditugaskan membaca surah dan hadits setiap awal pembelajaran dan membaca bersambung saat pembelajaran Al-Quran Hadits, dengan pembagian satu siswa membaca satu ayat kemudian dilanjutkan teman disebelahnya. Cara ini menarik minat siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

Ketiga, Guru Al-Quran Hadits kelas VI juga menggunakan strategi membaca dan ditambah dengan strategi pembelajaran kelompok atau kooperatif. Metode yang digunakan lebih menekankan pada hafalan satu persatu, karena di kelas VI surah yang harus dikuasai adalah surah yang jumlah ayatnya banyak seperti Al Bayyinah, Ar-Rahman, dan surah Ya-Sin. Strategi berkelompok hanya dibuat skala kecil yakni satu kelompok terdiri dari dua siswa. Strategi ini dipilih karena karakter serta usia peserta

didik yang sudah lebih dewasa dan tenang, dan dengan baca simak seperti ini lebih menyingkat waktu dan siswa lebih konsentrasi dalam menghafal.

3. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik

Guru Al-Quran Hadits dalam menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tidak selamanya berjalan dengan lancar, adakalanya guru menemukan hambatan dalam proses pelaksanaan strategi. Peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami guru Al-Quran Hadits di MI Bendiljati Wetan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswanya. Hambatan yang dialami antara lain:

Pertama, guru Al-Quran Hadits kelas IV mengalami hambatan pada saat menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung, strategi membaca, dan strategi mengingat berupa peserta didik kurang konsentrasi saat pembelajaran, adanya siswa yang *hyperactive* sehingga sering menggoda temannya, dan siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Adanya siswa yang tidak membawa buku juga menjadi hambatan saat siswa diminta untuk membaca bukunya masing-masing.

Kedua, guru Al-Quran Hadits kelas V menggunakan strategi membaca bersambung dalam mengatasi kesulitan belajar. Guru tidak mengalami hambatan dalam penggunaan strategi ini, karena strategi ini dirasa cocok digunakan di kelas V dan siswa menyukai pembelajaran dengan membaca bersambung, sehingga siswa fokus saat pembelajaran

dan menyimak dengan seksama ketika temannya membaca ayat dari surah yang dipelajari.

Ketiga, guru Al-Quran Hadits kelas VI menggunakan strategi membaca dan strategi pembelajaran kelompok. Beliau mengalami hambatan ketika siswa sudah selesai menghafalkan surah didepan secara individu, kemudian siswa tersebut gaduh sehingga mengganggu teman lainnya yang sedang hafalan didepan.

4. Langkah Langkah Strategi Guru Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru Al-Quran Hadits MI Bendiljati Wetan memiliki langkah-langkah yang disiapkan agar strategi yang digunakan berjalan sistematis, tepat sasaran, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti menemukan beberapa langkah-langkah guru dalam menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits antara lain:

Pertama, guru Al-Quran Hadits kelas IV memiliki langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran tidak langsung, strategi membaca, dan strategi mengingat, sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pembukaan, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, serta menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Pada kegiatan inti, guru menanyakan pada siswa tentang surah yang akan dipelajari hari ini.
- c. Guru mendemonstrasikan surah Al-Lahab dengan membaca, menjelaskan makna yang terkandung dalam surah, dan menjelaskan hukum bacaan dalam surah Al-Lahab.
- d. Siswa diminta membaca surah Al-Lahab secara serentak dan diulangi sebanyak dua kali.
- e. Siswa diminta menutup buku. Kemudian guru tanya jawab dengan siswa tentang surah Al-Lahab.
- f. Guru menyiapkan media berupa APE potongan-potongan ayat surah Al-Lahab, dan membagikannya pada siswa.
- g. Siswa diminta menempelkan potongan ayat tersebut ke papan tulis secara urut dan ditanya hukum bacaan apa yang terdapat dalam ayat yang dipegangnya.
- h. Guru mengkoreksi bersama siswa, tentang susunan ayat yang telah ditempel dan siswa diminta membaca bersama surah Al-Lahab.
- i. Siswa diminta mengerjakan tugas dalam buku Al-Quran Hadits.
- j. Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan untuk bertanya, kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini, memberi motivasi agar giat belajar, dan salam.

Kedua, guru Al-Quran Hadits kelas V memiliki langkah-langkah penggunaan strategi membaca bersambung, sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, setiap hari siswa diharuskan membaca satu surah yang terdapat dalam buku Al-Quran Hadits dan Hadits tentang anak yatim.
- b. Pada kegiatan pembukaan, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, serta menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Pada kegiatan inti, guru bertanya jawab dengan siswa tentang makna dari surah Al-‘alaq dan hadits tentang anak yatim, serta arti tanda waqaf atau washal yang ada dalam surah tersebut.
- d. Siswa diminta membuka buku dan membaca surah Al-‘alaq bersama-sama
- e. Siswa diminta membaca bersambung surah Al-‘alaq dengan ketentuan satu siswa membaca satu ayat, kemudian diteruskan oleh teman sebelahny, dan yang lain menyimak sambil menunggu giliran membaca.
- f. Siswa diminta menutup buku, dan guru menunjuk siswa secara acak untuk menghafalkan surah Al-‘alaq.
- g. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal secara berkelompok, dan perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya yang selanjutnya dikoreksi bersama-sama.
- h. Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan untuk bertanya, kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini, memberi motivasi agar giat belajar, dan salam.

Ketiga, guru Al-Quran Hadits kelas IV memiliki langkah-langkah penggunaan strategi membaca, dan strategi pembelajaran kelompok sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pembukaan, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, serta menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Guru menugaskan siswa membaca surah Al-Bayyinah sebanyak dua kali, selanjutnya bertanya jawab mengenai makna dan hukum bacaan dalam surah tersebut.
- c. Guru membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari dua orang. Salanjutnya siswa diminta menghafalkan surah Al-Bayyinah dengan disimak teman kelompoknya secara bergantian.
- d. Siswa diminta hafalan surah secara individu di depan. Kemudian guru bertanya tentang hukum bacaan yang terdapat dalam surah tersebut.
- e. Setelah seluruh siswa maju menghafalkan surah Al-Bayyinah, siswa diminta membaca surah tersebut secara bersama-sama dan diulangi sebanyak dua kali.
- f. Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan untuk bertanya, kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini, menugaskan siswa untuk menghafalkan surah Al-Bayyinah di rumah, memberi motivasi agar giat belajar, dan salam.